

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan unsur paling penting dalam penelitian ilmiah, karena metode yang digunakan dalam penelitian dapat menemukan apakah penelitian tersebut dapat dipertanggung jawabkan hasilnya. Bab ini akan menguraikan mengenai identifikasi variabel penelitian, definisi operasional, subjek penelitian dan teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, validitas atau reliabilitas dan analisis data.

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Adapun variabel penelitian yang dibahas dalam penelitian ini meliputi dua variabel, yaitu:

1. Variabel Terikat : Memaafkan
2. Variabel Bebas : Kecerdasan Emosional

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini definisi operasional digunakan untuk menghindari terjadinya perbedaan dalam memahami dan menginterpretasi pengertian dari masing-masing variabel.

1. Memaafkan

Memaafkan merupakan keinginan seseorang untuk meninggalkan kemarahan, penilaian negatif, dan perilaku acuh tidak acuh terhadap orang lain yang telah menyakitinya dengan tidak adil. Data mengenai memaafkan diungkap dengan

skala yang terdiri dari aspek-aspek memaafkan yaitu: menurunkan motivasi untuk membalas, menurunkan motivasi untuk menghindar, dan motivasi untuk berbuat baik. Dengan asumsi apabila perolehan skor tinggi maka memaafkannya tinggi, sebaliknya apabila perolehan skor rendah maka memaafkannya rendah.

2. Kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun pada orang lain, memberikan motivasi pada diri sendiri, mengendalikan dorongan hati, dan mampu menangani naik turunnya kehidupan. Data mengenai kecerdasan emosional diungkap dengan skala yang terdiri dari aspek-aspek kecerdasan emosional yaitu: kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial.

C. Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2014). Sedangkan menurut (Bungin, 2005), populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Dalam penelitian ini, adapun populasi yang digunakan adalah mahasiswa stambuk 2012 Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang berjumlah 432 mahasiswa.

2. Sampel dan teknik pengambilan sampel

Menurut Bungin (2005), sampel adalah wakil populasi yang diteliti. Cara pengambilan sampel dari populasi dengan menggunakan prosedur tertentu, dalam jumlah yang sesuai dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* yaitu metode pengambilan sampel dimana keseluruhan populasi memiliki kesempatan dan peluang yang sama untuk dijadikan sebagai sampel (Bungin, 2005). Dalam menentukan jumlah sampel, Bungin (2005) menjelaskan apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Tetapi jika subjeknya di atas 150 orang maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel 25% dari jumlah populasi sehingga 25% dari 432 adalah 108, jadi sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 108 orang.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu unsur yang penting dalam suatu penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperoleh bahan-bahan relevan dan akurat dalam mendapatkan hasil pengukuran yang memuaskan dalam penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini adalah menggunakan metode skala. Metode skala digunakan karena data yang ingin diukur berupa konstruk atau konsep psikologis yang dapat diungkap secara tidak langsung mulai dari indikator-indikator perilaku yang diterjemahkan dalam bentuk aitem-aitem pernyataan, (Azwar, 2012).

Pertimbangan penggunaan skala pengukuran kecerdasan emosional dan memaafkan adalah sebagai berikut:

1. Subjek yang diteliti adalah orang yang paling mengetahui tentang dirinya.
2. Apa yang dinyatakan subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan padanya cenderung dengan yang dimaksud peneliti.

Penelitian ini menggunakan 2 skala yang disusun sendiri oleh peneliti yaitu skala untuk mengukur kecerdasan emosional dan skala memaafkan pada mahasiswa.

1. Skala kecerdasan emosional

Untuk mengungkapkan kecerdasan emosional pada mahasiswa, maka digunakan skala kecerdasan emosional berdasarkan aspek-aspek kecerdasan emosional (Goleman, 2002) yaitu: kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Skala kecerdasan emosional dalam penelitian ini disusun berdasarkan skala likert dengan empat alternatif jawaban, yakni sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Penilaian yang diberikan jawaban *favourable*, yakni “SS (sangat setuju)” diberikan nilai 4, jawaban “S (setuju)” diberi nilai 3, jawaban “TS (tidak setuju)” diberi nilai 2, jawaban STS (sangat tidak setuju)” diberikan nilai 1. Sedangkan untuk aitem *unfavourable*, maka penilaian yang diberikan untuk jawabab “SS (sangat setuju)” diberi nilai 1, jawaban “S (setuju)” diberi nilai 2, jawaban “TS (tidak setuju)” diberi nilai 3, jawaban “STS (sangat tidak setuju)” diberi nilai 4.

2. Skala memaafkan

Untuk mengungkapkan memaafkan pada mahasiswa, maka digunakan skala memaafkan berdasarkan aspek-aspek memaafkan, McCullough (1997) yaitu: menurunkan motivasi untuk membalas (*avoidance motivation*), menurunkan motivasi untuk menghindari (*revenge motivation*), dan motivasi untuk berbuat baik (*benevolence motivation*). Skala memaafkan dalam penelitian ini disusun berdasarkan skala likert dengan empat alternatif jawaban, yakni sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Penilaian yang diberikan jawaban *favourable*, yakni “SS (sangat setuju)” diberikan nilai 4, jawaban “S (setuju)” diberi nilai 3, jawaban “TS (tidak setuju)” diberi nilai 2, jawaban STS (sangat tidak setuju)” diberikan nilai 1. Sedangkan untuk aitem *unfavourable*, maka penilaian yang diberikan untuk jawabab “SS (sangat setuju)” diberi nilai 1, jawaban “S (setuju)” diberi nilai 2, jawaban “TS (tidak setuju)” diberi nilai 3, jawaban “STS (sangat tidak setuju)” diberi nilai 4.

E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas adalah berasal dari kata “validity” yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan (mampu mengukur apa apa yang hendak diukur) dan kecermatan merupakan suatu instrumen pengukuran melakukan ukurannya, yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang lain (Azwar, 2012). Sebuah alat ukur dapat dinyatakan mempunyai validitas yang tertinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurannya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dikenakannya alat ukur tersebut. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur (skala) adalah *teknik kolerasi product moment* dari Karl Pearson, dengan formulanya sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2] [n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *realibity*. Suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi tersebut sebagai pengukuran yang reliabel. Gagasan pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2012). Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien Alpaha Cronbach sebagai berikut (Azwar, 2012):

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reabilitas instrumen

K : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$: Jumlah varians butir

σt^2 : Varians total

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistika. Disamping itu pertimbangan lain menggunakan statistika adalah:

1. Statistika bekerja dengan angka-angka
2. Statistika berkerja secara objektif
3. Statistika bersifat universal yang dapta digunakan pada semua bidang penelitian.

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *Product Moment* dari Karl Person. Alasan digunakannya korelasi ini dalam penelitian untuk mengetahui tujuan untuk melihat hubungan antara variabel bebas (kecerdasan emosional) dengan variabel terikat (memaafkan) dengan rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - \sum Y^2]}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y

N : Jumlah individu dlm sampel

X : angka mentah untuk variabel X

Y : angka mentah untuk variabel Y

Sebelum data ini dianalisis dengan teknik analisis *product moment* maka data yang diperoleh terlebih dahulu harus diuji asumsi. Uji asumsi yang dimaksud adalah:

1. Uji Normalitas Sebaran, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian setiap masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
2. Uji Linieritas, yaitu untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan.